

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Utang terhadap Likuiditas serta Implikasinya terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Non-Keuangan) pada Tahun 2015-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah perputaran piutang semakin rendah pula tingkat likuiditas pada BUMN sektor non-keuangan. Hal ini terjadi jika jumlah utang lancar lebih besar dari aset lancar perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada BUMN sektor non-keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan terbalik antara data pertumbuhan penjualan dan likuiditas pada sampel penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan.
3. Rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya rasio utang semakin rendahnya likuiditas pada BUMN sektor non-keuangan. Hal ini terjadi jika jumlah aset lancar lebih rendah dari utang perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman *Z-score*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin rendah pula nilai Altman *Z-score*. Hal tersebut berarti semakin rendah likuiditas maka semakin besar BUMN sektor non-keuangan yang berada dalam kondisi *financial distress*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu dalam menganalisis data tidak membedakan karakteristik usaha masing-masing sampel sehingga dapat menimbulkan hasil yang bias dari pengujian yang dilakukan. Selain itu BUMN yang menjadi sampel secara umum memiliki likuiditas yang cukup baik, sehingga tidak sesuai dengan fenomena yang disebutkan pada latar belakang di mana rata-rata BUMN memiliki likuiditas yang kurang dari 200%.

Raden Risa Rahmawati, 2019

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RASIO UTANG TERHADAP LIKUIDITAS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3. Saran

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka memberikan hasil dari Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Utang terhadap Likuiditas serta Implikasinya terhadap *Financial Distress*, selanjutnya penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan/BUMN

Meskipun likuiditas yang terlalu tinggi bukan hal yang baik, perusahaan tetap harus mengontrol dan menjaga rasio likuiditasnya untuk berada di level yang aman agar senantiasa terjaganya modal kerja dan dapat menjadikan rasio likuiditas sebagai *early warning* agar tidak sampai berada dalam kondisi *financial distress* yang parah hingga berujung kepada kepailitan karena berdasarkan hasil penelitian likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga perlu memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas agar tidak berujung pada kesulitan keuangan. Begitupun dengan pertumbuhan penjualan yang meskipun secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada BUMN sektor non-keuangan, pertumbuhan penjualan perlu diperhatikan karena penjualan yang tumbuh positif merupakan salah satu aspek dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlanjutan usaha.

2. Bagi Pemerintah

Pemantauan pemerintah terhadap BUMN sudah benar dilakukan dan sebaiknya pemantauan likuiditas tidak hanya pada BUMN yang mendapat penugasan dari pemerintah, karena ada beberapa BUMN yang tidak mendapat penugasan tetapi masuk pada zona *financial distress* selama tiga tahun berturut-turut yang perlu perhatian agar tidak berujung pada kepailitan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memilih variabel lain dari variabel yang diteliti yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas berhubung variabel yang diteliti hanya dapat menjelaskan 13,6% variabel likuiditas, sehingga masih terdapat 86,4% variabel yang dapat menjelaskan variabel likuiditas seperti variabel arus kas dan variabel yang berkaitan langsung dengan aset lancar dan kewajiban lancar. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* yang berbeda

dalam mengukur likuiditas seperti menggunakan *quick ratio* atau rasio lainnya yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.